

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

A R T I K E L I L M I A H

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

WAHYU RETNO SARI

NIM : 2012310187

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wahyu Retno Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 23 Februari 1993
NIM : 2012310187
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

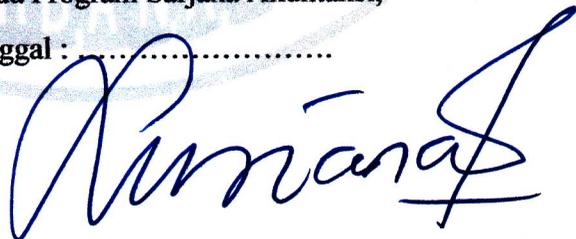
Tanggal :



(Erida Herlina, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA)

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE CORPORATE (GCG) DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Wahyu Retno Sari

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : wahyuretno3108@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of good corporate governance and disclosure of corporate social responsibility to firm value. The independent variable is that good corporate governance and disclosure of corporate social responsibility. The dependent variable of the study is firm value. The data was collected using purposive sampling method of the companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2011 to 2014 and are included in the ranking of Corporate Governance Perception Index (CGPI). The data are analysis techniques include 1) the descriptive statistics 2) classical assumption test: normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity, 3) test the fit and goodness: a) the coefficient of determination b) statistical test F c) statistical test t 4) hypothesis testing method multiple linear regression. A total of 37 companies used as a sample. The results of this study showed that the variables of corporate governance has no effect on the firm value, while the variable social responsibility disclosure has an influence on the firm value. This study give contribution in finance accounting science related to GCG and CSR.

Keywords: *good corporate governance, corporate social responsibility, firm value*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan pada umumnya bertujuan untuk mencari laba atau menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996). Dalam

proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik antara manajer dengan pemilik perusahaan yang sering disebut dengan konflik agensi. Hal tersebut terjadi karena perbedaan kepentingan, manajer yang lebih mnegutamakan kepentingan pribadi, dan sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer tersebut karena yang dilakukan

manajer tersebut dapat menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan akibatnya berpengaruh terhadap harga saham, sehingga akan dapat menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Reni Diah). Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa saham untuk perusahaan yang telah *go public*.

GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan dan menumbuhkan kepercayaan para investor (terutama investor asing)

terhadap perusahaan Indonesia. Di Indonesia peringkat penerapan GCG dapat digolongkan masih lemah atau buruk diantara Negara di Asia. Fenomena yang terjadi di sebagian besar perusahaan di Indonesia yaitu masih belum bisa melaksanakan pengelolaan perusahaan secara profesional (Zakarsyi, 2008:8). Hasil survey ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) pada 11 Negara terhadap pelaku bisnis asing di Asia, menunjukkan bahwa Negara Indonesia tahun 2014 tergolong sebagai Negara yang memiliki skor terendah. Hasil dari peringkat yang diperoleh dari survey tersebut dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di suatu Negara, tak terkecuali yaitu Indonesia. Penerapan implementasi GCG sebagai peluang yang besar bagi perusahaan untuk mencapai manfaat termasuk kepercayaan dari investor terhadap perusahaannya.

Tabel 1 Rating Corporate Governance Quality di Asia

No	Market	2010	2012	2014
1	Hong Kong	65	66	65
2	Singapore	67	69	64
3	Japan	57	55	60
4	Thailand	55	58	58
5	Malaysia	52	55	58
6	Taiwan	55	53	56
7	India	48	51	54
8	Korea	45	49	49
9	China	49	45	45
10	Philippines	37	41	40
11	Indonesia	40	37	39

Keterangan : Makin rendah skor makin buruk GCG

Sumber : www.acga-asia.org (CG watch market scoresreport by ACGA).

Pengungkapan CSR merupakan bukti adanya tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat atau lingkungannya atas kegiatan operasional di lingkungan masyarakat yang mengakibatkan kerusakan terhadap lingkungan. CSR di Indonesia semakin mendapat tanggapan positif baik dari sisi perusahaan yang melaksanakan CSR maupun pihak yang mendapatkan atau menerima hasil dari CSR. Hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk semakin mengembangkan CSR. Bagi perusahaan, dengan melaksanakan CSR dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena dengan CSR dapat menarik simpati dari masyarakat yang dapat membangun *image* positif dan akhirnya akan meningkatkan *profit*. Semakin banyak pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka *image* perusahaan menjadi meningkat. Jika dihubungkan dengan investor, hal ini akan menarik investor dan menarik minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat karena semakin baik citra perusahaan di mata masyarakat, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah 1) Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa GCG mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) Untuk mendapatkan bukti empiris

apakah pengungkapan CSR mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menggambarkan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agent*) yang lebih paham dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa agen yang *risk averse* dan yang cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan *resource* (berinvestasi) yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Apabila pemilik perusahaan tidak memiliki sifat mementingkan diri sendiri, maka hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, permasalahan agensi ini akan diperlukan guna mengingatkan agen bahwa dengan mengendalikan perilaku manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku manajemen dapat meminimalkan terjadinya penghamburan sumber daya perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini

(Hadi Muttaqin, 2013). Nilai perusahaan menurut Rika dan Islahudin (2008:7) dalam Reny Dyah (2012) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Perusahaan yang menjual saham ke masyarakat dan telah *go public*, tercermin pada harga saham yang diperjualkan di bursa efek. Berdasarkan pemikiran bahwa semakin tinggi kemakmuran pemegang saham, akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang telah diperjualbelikan di bursa efek. Dalam hal ini dengan meningkatnya nilai perusahaan identik dengan meningkatnya harga saham. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Good Corporate Governance (GCG)

Pengertian *Corporate Governance* menurut Turnbull Report di Inggris (April 1999) yang dikutip oleh Tsuguoki Fujinuma, mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu system pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang

signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Berdasarkan pengertian tersebut, GCG secara singkat dapat dijelaskan sebagai seperangkat sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

Corporate Sosial Responsibility (CSR)

The World Business Council on Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai bentuk komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan dan untuk melaksanakan etika berperilaku, melalui kerja sama dengan para karyawan dan keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat untuk keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Pengungkapan CSR adalah penyampaian informasi yang dilakukan oleh organisasi yang menjelaskan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan termasuk pengungkapannya dalam laporan keuangan terhadap pemegang saham dan lingkungannya sebagai publikasi khusus atau bahkan sebagai iklan yang berorientasi sosial. Pengungkapan CSR akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengungkapan tersebut akan dapat diterima ketika perusahaan dapat menjalankan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, karena dengan hal ini akan memberikan gambaran mengenai organisasi kepada masyarakat luas. Oleh karena itu akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam hal nilai perusahaan.

Pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Nilai Perusahaan

GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan dan menumbuhkan kepercayaan para investor (terutama investor asing). Penerapan mekanisme *Corporate Governance* secara konsisten dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, meningkatkan kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan (Chen dan Jaggi, 2000). Perusahaan yang menerapkan mekanisme *Corporate Governance* dengan konsisten akan dapat meningkatkan kinerja manajemen, hal ini akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan baik. Apabila laporan keuangan disajikan dengan baik akan banyak diminati oleh investor atau kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu semakin meningkatnya minat investor terhadap perusahaan maka akan meningkatkan harga saham pasar dan

jumlah saham yang beredar akan semakin tinggi. Semakin tinggi harga pasar saham, maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Sehingga dengan kemakmuran pemegang saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₁: GCG (*Good Corporate Governance*) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

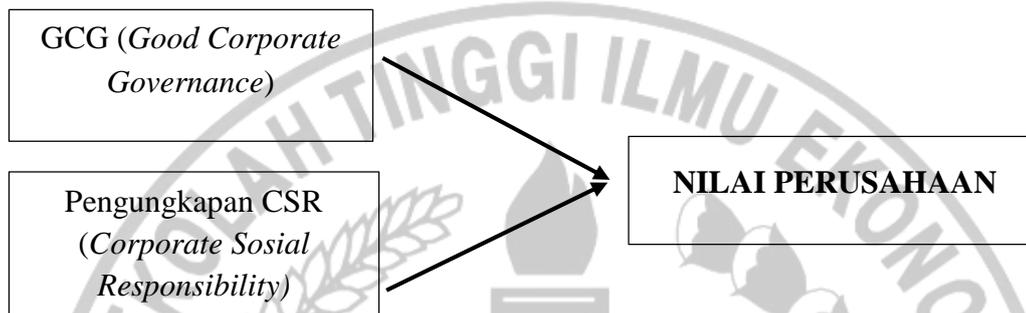
Pengaruh Pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan CSR merupakan bukti adanya tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat atau lingkungannya atas kegiatan operasional di lingkungan masyarakat yang mengakibatkan kerusakan terhadap lingkungan. Perusahaan yang dapat memberikan kesejahteraan yang tinggi dan tingkat sosial yang tinggi akan direspon baik oleh masyarakat. Semakin banyak pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, citra perusahaan menjadi meningkat. Investor akan lebih berminat dengan perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat, karena dengan citra yang baik perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi. Hal ini akan meningkatkan pengawasan kinerja manajemen, sehingga akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik dan semakin meningkat. Loyalitas konsumen yang tinggi akan dapat meningkatkan

penjualan perusahaan dan semakin membaik, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Semakin banyak investor yang berminat dengan perusahaan, akan meningkatkan harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar. Dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₂: Pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergabung dalam pemeringkatan CGPI. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI yang dilakukan oleh IICG berupa skor pemeringkatan CGPI dan perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan atau *sustainability report* dari tahun 2011-2014. Periode pengamatan dilakukan sejak tahun 2011 hingga 2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan secara tidak acak yang ditarik kesimpulan dengan menggunakan pertimbangan yang pada umumnya disesuaikan dengan

tujuan atau masalah penelitian. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan tersebut telah menerapkan *Corporate Governance* dan masuk dalam pemeringkatan CGPI yang dilakukan oleh IICG berupa skor pemeringkatan CGPI periode 2011 sampai dengan 2014, (2) Perusahaan sedang tidak mengalami kerugian selama periode 2011 sampai dengan 2014, (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam satuan Rupiah, (4) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan dan atau laporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di *website* www.idx.co.id periode 2011 sampai dengan 2014.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan lengkap, laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan setiap tahun oleh Bursa Efek Indonesia selama empat tahun berturut-turut mulai 2011 hingga 2014.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) Dengan metode dokumentasi penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari *annual report* yang dipublikasikan, (b) mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan GCG yang telah dipublikasikan, (c) mengumpulkan data hasil pemeringkatan CGPI yang dipublikasikan oleh majalah swa

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat diperoleh dengan melihat suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasional perusahaan selama

beberapa tahun. Variabel ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q.

$$Q = \frac{(MVE + D)}{(EBV + D)}$$

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (*Market Value Equity*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

EBV = Nilai buku dari total ekuitas, yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajibannya

D = Nilai dari total utang

Good Corporate Governance (GCG)

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) yang hasilnya berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diterbitkan di majalah SWA. Pengukuran yang digunakan yaitu nilai skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), dengan kategori sebagai berikut: a) kategori sangat terpercaya (85,00-100), b) kategori terpercaya (70,00-84,99), c) kategori cukup terpercaya (55,00-69,99)

Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Variabel ini dinyatakan dalam *Corporate Sosial Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan GRI yang meliputi 6 aspek pengungkapan

yang terdiri dari aspek Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja dan Kepatuhan Kerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, Tanggung Jawab Produk.

Untuk perhitungan index luas pengungkapan CSR (CSRI) dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{81}$$

81

Pengukuran indeks pengungkapan CSR dilakukan dengan metode analisis ini yaitu suatu metode pengkodifikasian teks dengan ciri-ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasar pada kinerja yang ditentukan (Weber, 1988 dalam Reny Diah, 2005).

Alat Analisis

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa pengaruh variabel

independen yaitu GCG dan Pengungkapan CSR terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 CSRI + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan
 α = konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi
 CG = *corporate governance*
 CSRI = *corporate sosial responsibility index*
 E = *error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum setiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	37	0.98197	3.76381	1.3264345	0.59426493

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 nilai perusahaan selama 4 tahun periode pengamatan dengan jumlah sampel (N) sejumlah 37 data perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah sebesar 0,98197 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) pada tahun 2013 dan Nilai

perusahaan tertinggi sebesar 3,76381 dimiliki oleh PT Bukit Asam (PTBA) pada tahun 2011.

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa jumlah rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan 2014 sebesar 1.3264345.

Terdapat 10 perusahaan atau sekitar 27% memiliki nilai perusahaan diatas rata-rata, sedangkan sisanya sejumlah

27 perusahaan atau sebesar 73% memiliki nilai perusahaan dibawah rata-rata.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai CGPI

Variabel	Nilai CGPI	Kategori	Total	Prosentase
GCG	85,00 - 100	Sangat Terpercaya	23	0,62
	70,00 – 84,99	Terpercaya	14	0,38

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai CGPI antara 85,00 sampai dengan 100 memiliki kategori sangat terpercaya dengan total 23 perusahaan.

Sedangkan nilai CGPI antara 70,00 sampai 84,99 memiliki kategori terpercaya dengan total 14 perusahaan.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif CSRI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	37	0.1235	1.0000	0.424091	0.2419808

Sumber: Data diolah

Jumlah pengungkapan CSR terendah adalah sebesar 0,1235 atau 12,35% dari total indicator, sedangkan jumlah pengungkapan CSR tertinggi adalah sebesar 1,0000 atau 100%.

Uji Asumsi Klasik **Uji Normalitas**

Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0,05.

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (Ghozali, 2011) dan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011: 164).

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat dari Tolerance dan nilai *variance inflation faktor* (VIF) dengan cara dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Apabila terhadap variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi

linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU) (Ghozali, 2011: 110-111).

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser yang mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003)

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	t Tabel	Sig. t
Konstanta	0,873	0,195	4,471	1,382	0,000
GCG	0,012	0,035	0,346	1,382	0,731
Pengungkapan CSR	0,182	0,080	2,282	1,382	0,029
F Hitung	9,862	R ²	0,367		
F Tabel	2,74	Adjusted R ²	0,330		
Sig. F	0,000				

Sumber: Data diolah

Uji Hipotesis

Uji F

Hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi 0,000 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan (α) 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya model persamaan regresi diatas merupakan model regresi yang baik atau fit atau secara simultan variabel GCG dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,330 yang berarti variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel GCG dan pengungkapan CSR sebesar 33%. Sedangkan sisanya 67% dijelaskan

oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel GCG sebesar 0,731 > 0,05. Sehingga H_0 diterima. Sedangkan variabel pengungkapan CSR menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,029 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien regresi GCG menunjukkan sebesar 0,012 dan nilai signifikansi sebesar 0,731. Nilai signifikansi sebesar 0,731 lebih besar dari 0,05

sehingga H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai *good corporate governance* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *tobinsQ*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak begitu memperhatikan informasi tentang GCG ketika melakukan investasi di perusahaan. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiandi (2009) dalam Retno (2012). Ratih (2011) menyatakan tidak adanya pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan yang mengindikasikan bahwa tidak dipertimbangkannya informasi tersebut oleh para investor, yang memiliki arti bahwa dianggap tidak ada nilai ekonomis lebih bisa ditimbulkan dari perolehan peringkat “*The Indonesia Most Trusted Company* – berdasarkan CGPI” tersebut.

Pengaruh Pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,182 dan nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel pengungkapan CSR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan CSR mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai koefisien regresi menunjukkan positif. Ini berarti bahwa peningkatan Pengungkapan CSR akan mendorong peningkatan pada Nilai Perusahaan. Begitu pula sebaliknya, penurunan dalam pengungkapan CSR akan mendorong penurunan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, perubahan (peningkatan atau penurunan) pengungkapan CSR sebesar 1 persen akan direspon dengan perubahan (peningkatan atau penurunan) dalam nilai perusahaan sebesar 0,182 persen.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Riana (2014) yang menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dan Wien Ika (2010) yang memberikan arti bahwa para investor telah mempertimbangkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga kebutuhan akan informasi mengenai tanggungjawab sosial merupakan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila perusahaan memiliki kinerja sosial yang baik, maka akan memberikan kepercayaan dari investor sehingga akan direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) GCG (*Good Corporate Governance*) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tidak begitu memperhatikan dan tidak mempertimbangkan informasi tentang GCG ketika melakukan investasi, yang artinya

bahwa dianggap tidak ada nilai ekonomis lebih yang bisa ditimbulkan dari perolehan peringkat “*The Indonesia Most Trusted Company* – berdasarkan CGPI” tersebut, (b) Pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI Versi 3.1 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Data tersebut membuktikan bahwa perusahaan telah memberikan bukti tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan dan sosial.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Beberapa perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun tertentu sehingga dapat mengurangi sampel perusahaan yang akan diteliti, (2) Data yang digunakan berbentuk data sekunder dimana datanya yang diperoleh dari pihak kedua yang menyediakan data laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan seperti *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id sehingga data yang tersedia tidak lengkap dan harus mengakses ke *website* masing-masing perusahaan atau bank, (3) Data GCG diambil dari sumber majalah, hal ini susah untuk diakses atau diperoleh, (4) Periode pengamatan yang masih relatif pendek dan penggunaan data yang masih relatif terbatas sehingga kemungkinan memberikan hasil penelitian masih kurang relevan dan reliabel, (5) Adanya unsur subjektivitas peneliti dalam menentukan pengungkapan

CSR. Sehingga pengungkapan CSR untuk indicator yang sama dapat menimbulkan asumsi yang berbeda oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian ini penentuan pengungkapan CSR didasarkan pada pemahaman peneliti, (6) Melihat masih terdapat hasil yang cenderung tidak signifikan, peneliti menyimpulkan salah satu indikasi yang menyebabkan hasil tidak signifikan adalah jumlah sampel yang diteliti. Penelitian ini hanya menggunakan 37 sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian., jumlah ini tergolong sedikit untuk penelitian kuantitatif sehingga memungkinkan timbulnya hasil yang tidak signifikan.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang tepat yaitu (a) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur GCG, seperti proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional, ukuran dewan direksi, dan sebagainya untuk mempermudah mendapatkan data yang mudah diakses dan diperoleh, (b) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah sampel penelitian dan variabel, mencoba menambahkan rasio kinerja keuangan perusahaan yang lain untuk menghasilkan penelitian yang relevan dan reliabel, (c) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih terfokus dalam memilih sektor perusahaan yang akan diteliti, karena perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI terdiri dari berbagai macam sektor.

DAFTAR RUJUKAN

- Antomy Wibisono L. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011. *Business Accounting Review*, 2(1), 21-30.
- Bambang Supomo & Nur I. (1999). Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. *PT. BPFE, Yogyakarta*.
- Bhekti Fitri F.P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Brigham & Houston, 2006, *Fundamentals Of Financials Managemen* (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan), Jakarta: Salemba Empat.
- Eddy R. Sembiring. (2003). Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*, 16-17.
- Etta M. Sangadji, dan M.M., Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: penerbit Andi.
- Fujinuma, Tsuguoki. 2001. "Enhancing Corporate Governance – IFAC's Initiatives and the Role of the Accountancy Profession". Makalah dipresentasikan pada konvensi Nasional Akuntansi IV. Jakarta, 5-7 September.
- Dalam Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Prosiding Paradigma Baru Profesi Akuntan Memasuki Milenium Ketiga: Good Governance*. Cetakan ke-1. Jakarta.
- G. Sugiyarso, & Winarni, F. (2005). *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban, dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*. Yogyakarta: *Media Pressindo*.
- Gray, R., & Owen, D. L. Keith Moulder.(1991). Accountability, Corporate Social Reporting and the Social Audit. *Journal of Business, Finance, and Accounting (Spring)*, 39-50.
- H. Siallagan, & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 1-23.
- Hidayat Syah. 2010. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan verivikatif*. Pekanbaru: Suska Pres
- Imam Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang; Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Indah Yunita, & PRASETIONO, P. (2011). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Size, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada*

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Jaggi, B., & Chen, C. (2000). Association between Independent Non-Executive Directors, Family Control and Financial Disclosures. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Margaret Susanto. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Variabel Ukuran, Debt Ratio, dan Sektor Industri terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2), 246-254.
- Michael C. Jensen & W.H. Meckling. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3. pp. 305-360.
- Moch. Ridwan, & Gunardi, A. (2014). Peran Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi Praktik Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Trikonomika*, 12(1), 49-60.
- Ni Wayan R. (2010). Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan, dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Ratih, Suklimah. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company–CGPI. *Jurnal Kewirausahaan*. Vol. 5. No. 2. Pp. 18-24.
- Reni Diah R., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh good corporate governance Dan pengungkapan corporate sosial responsibility Terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar Di bursa efek indonesia periode 2007-2010). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2).
- Riana Anugerah & Herwiyanti, E. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabel*, 5(1).
- Servaes, H., & Tamayo, A. (2013). The impact of corporate sosial responsibility on firm value: The role of customer awareness. *Management Science*, 59(5), 1045-1061.
- Totok Mardikanto. 2014. *CSR Corporate Sosial Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Korporasi). Bandung : Alfabeta.
- Turnbull, Committee (1999), Internak control : Guidance for Directors on the Combined Code, ICAEW, London.
- Vincentius Randy. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 306-318.

- W. Waryanto, Handayani, S., & Handayani, S. (2010). *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (Cgc) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Di Indonesia* (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Fe Undip).
- Wahyudin Zakarsyi.2008. *Good Coorporate Governance : Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya.. Bandung : CV. Alfabeta.*
- Wien Ika, Permanasari., & KAWEDAR, W. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Wilson, A. D., Newell, R. H., McNevin, M. J., Muckerman, J. T., Rakowski DuBois, M., & DuBois, D. L. (2006). Hydrogen oxidation and production using nickel-based molecular catalysts with positioned proton relays. *Journal of the American Chemical Society*, 128(1), 358-366.
- World Business Council for Sustainable Development: 2001, *The business Case for Sustainable Development: Making Difference Toward The Johannesburg Summit 2002 and Beyond.*
- YPPMI & Sinergy Communication, *The Essence of Good Corporate Governance*, YUPPMI & Sinergy Communication, Jakarta, 2002.
- Zefanya Gwenda. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2), 137-150.
- CG Watch market scoresreport by ACGA. http://www.acgaasia.org/loadfile.cfm%^3FSITE_FILE_ID%3D658&sa=U&ei. Diakses tanggal 12 Oktober 2015.